



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Kolaborasi Sistem Akuntansi Keuangan dan Operasional dalam Mendukung Transparansi dan Akuntabilitas pada UMKM di Kota Palu

Collaboration of Financial and Operational Accounting Systems to Support Transparency and Accountability in MSMEs in Palu City

Dasa febriyanti^{1*}, Nursiah²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah palu

*Corresponding Author: E-mail: ebriyantidasa@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 10 Sep, 2025

Revised: 12 Nov, 2025

Accepted: 11 Dec, 2025

Kata Kunci:

Akuntansi Keuangan,
Akuntansi Operasional,
UMKM, Transparansi,
Akuntabilitas

Keywords:

Financial Accounting,
Operational Accounting,
MSMEs, Transparency,
Accountability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kolaborasi antara sistem akuntansi keuangan dan operasional dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Palu. UMKM merupakan sektor strategis dalam perekonomian daerah, namun masih menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan operasional yang terintegrasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam dan studi dokumen, penelitian ini menemukan bahwa kolaborasi kedua sistem mampu memberikan informasi yang lebih akurat, mempermudah proses pengambilan keputusan, serta meningkatkan kepercayaan pihak eksternal, khususnya perbankan dan pemerintah. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pelaku UMKM maupun pembuat kebijakan dalam mendorong praktik bisnis yang transparan dan akuntabel.

ABSTRACT

This study aims to analyze how collaboration between financial and operational accounting systems can improve transparency and accountability in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Palu City. MSMEs are a strategic sector in the regional economy, but still face obstacles in integrated financial recording and operational management. Using a descriptive qualitative approach through in-depth interviews and document studies, this study found that the collaboration between the two systems can provide more accurate information, simplify the decision-making process, and increase trust from external parties, particularly banks and the government. The results of this study are expected to serve as a reference for MSMEs and policymakers in promoting transparent and accountable business practices.

DOI: [10.56338/jks.v8i12.8011](https://doi.org/10.56338/jks.v8i12.8011)

PENDAHULUAN

UMKM di Kota Palu memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, banyak UMKM yang masih menghadapi kendala dalam aspek pencatatan keuangan dan manajemen operasional. Kondisi ini berdampak pada rendahnya transparansi dan akuntabilitas, sehingga menyulitkan akses terhadap pembiayaan perbankan maupun dukungan pemerintah. Sistem akuntansi keuangan umumnya digunakan untuk mencatat transaksi keuangan dan menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Sementara itu, sistem akuntansi operasional lebih berfokus pada

pencatatan kegiatan produksi, distribusi, dan efisiensi penggunaan sumber daya. Kolaborasi antara kedua sistem ini menjadi penting agar UMKM tidak hanya memiliki laporan keuangan yang rapi, tetapi juga pengendalian operasional yang baik.

Perkembangan dunia usaha yang semakin dinamis menuntut UMKM untuk mampu bersaing dengan cara meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan bisnis. Keterbatasan sumber daya sering kali membuat UMKM di Kota Palu hanya fokus pada aspek operasional harian tanpa memperhatikan pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur. Padahal, tanpa adanya integrasi antara aspek operasional dan keuangan, UMKM kesulitan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi usaha mereka.

Transparansi dan akuntabilitas merupakan dua prinsip penting yang harus dipegang oleh setiap entitas bisnis, termasuk UMKM. Transparansi memberikan keterbukaan informasi bagi pihak internal maupun eksternal, sedangkan akuntabilitas menekankan pada pertanggungjawaban atas setiap penggunaan sumber daya. Dengan adanya kolaborasi sistem akuntansi keuangan dan operasional, kedua prinsip tersebut dapat diwujudkan secara lebih baik sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat, investor, serta lembaga perbankan terhadap UMKM di Kota Palu.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana integrasi kedua sistem tersebut dapat mendukung transparansi dan akuntabilitas UMKM di Kota Palu, serta menganalisis tantangan yang dihadapi dalam penerapannya serta penelitian ini menjadi relevan karena pemerintah daerah Sulawesi Tengah, khususnya di Kota Palu, tengah gencar mendorong digitalisasi UMKM untuk memperkuat daya saing dan memperluas akses pasar. Integrasi sistem akuntansi yang mendukung transparansi dan akuntabilitas tidak hanya bermanfaat bagi keberlanjutan usaha, tetapi juga mendukung program pemerintah dalam menciptakan ekosistem bisnis yang sehat, profesional, dan berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran bagaimana kolaborasi sistem akuntansi dapat diimplementasikan secara nyata pada UMKM di Kota Palu.

Tinjauan Pustaka

Akuntansi Keuangan pada UMKM

Akuntansi keuangan bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi untuk membantu pengambilan keputusan (Hery, 2020). Pada UMKM, penerapan akuntansi keuangan seringkali masih sederhana karena keterbatasan sumber daya. Akuntansi keuangan merupakan sistem yang berfungsi untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan transaksi keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi. Menurut Hery (2020), laporan keuangan yang baik akan membantu pemilik usaha maupun pihak eksternal dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Pada UMKM di Kota Palu, praktik akuntansi keuangan masih sederhana, bahkan sebagian besar pelaku usaha hanya menggunakan catatan manual. Hal ini membuat kualitas informasi yang dihasilkan kurang andal dan menyulitkan UMKM untuk mengakses pembiayaan formal

Akuntansi Operasional

Akuntansi operasional mencakup perencanaan, pengendalian, dan evaluasi aktivitas operasional perusahaan. Menurut Hansen & Mowen (2019), sistem ini mendukung efisiensi biaya dan efektivitas operasional. Akuntansi operasional mencakup pengelolaan aktivitas produksi, distribusi, serta efisiensi penggunaan sumber daya. Hansen & Mowen (2019) menjelaskan bahwa akuntansi operasional membantu perusahaan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya, serta

mengevaluasi kinerja proses bisnis. Pada UMKM, penerapan akuntansi operasional seringkali masih terbatas karena orientasi bisnis lebih fokus pada keuntungan jangka pendek. Padahal, pencatatan operasional yang sistematis dapat membantu mengidentifikasi pemborosan, meningkatkan produktivitas, dan memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan.

Transparansi dan Akuntabilitas UMKM

Transparansi berarti keterbukaan dalam penyajian informasi keuangan, sementara akuntabilitas berkaitan dengan pertanggungjawaban pelaku usaha terhadap penggunaan sumber daya (Mardiasmo, 2018). Kedua hal ini sangat penting agar UMKM mendapat kepercayaan dari pihak eksternal. Transparansi diartikan sebagai keterbukaan dalam penyajian informasi keuangan dan non-keuangan yang relevan bagi pengguna. Akuntabilitas berarti pertanggungjawaban pelaku usaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki (Mardiasmo, 2018). Pada UMKM, transparansi dan akuntabilitas sering kali belum terwujud karena lemahnya sistem pencatatan. Dampaknya, UMKM sulit dipercaya oleh lembaga perbankan, investor, maupun pemerintah. Dengan adanya integrasi antara sistem akuntansi keuangan dan operasional, transparansi dapat terwujud melalui laporan yang terbuka, sedangkan akuntabilitas tercermin dari pertanggungjawaban operasional yang efisien.

Kolaborasi Sistem Akuntansi

Menurut Suwardjono (2021), kolaborasi sistem akuntansi keuangan dan operasional menghasilkan informasi komprehensif yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan strategis. Menurut Suwardjono (2021), kolaborasi antara akuntansi keuangan dan operasional menghasilkan informasi yang lebih komprehensif sehingga mendukung pengambilan keputusan strategis. Bagi UMKM, kolaborasi ini penting untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan usaha, baik dari sisi finansial maupun operasional. Integrasi kedua sistem akan memperlihatkan hubungan antara biaya operasional dengan hasil keuangan yang dicapai, sehingga pemilik usaha dapat mengevaluasi kinerja secara lebih objektif. Dalam konteks UMKM di Kota Palu, kolaborasi sistem akuntansi juga dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal sekaligus mendukung upaya pemerintah dalam mendorong digitalisasi UMKM.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana kolaborasi sistem akuntansi keuangan dan operasional dapat mendukung transparansi dan akuntabilitas pada UMKM di Kota Palu. Menurut Creswell (2018), pendekatan kualitatif memberikan ruang untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks melalui perspektif partisipan, sehingga cocok digunakan untuk menganalisis praktik akuntansi di tingkat UMKM yang masih beragam.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan pada beberapa UMKM di Kota Palu yang bergerak di sektor perdagangan dan jasa. Pemilihan lokasi Kota Palu didasarkan pada pertimbangan bahwa kota ini memiliki jumlah UMKM yang cukup besar dan tengah didorong oleh pemerintah daerah untuk

mengalami transformasi digital dalam aspek pengelolaan usaha. Subjek penelitian meliputi pemilik UMKM, staf administrasi/keuangan, serta pihak eksternal seperti perbankan dan lembaga pembina UMKM. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yakni dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian, seperti UMKM yang sudah memiliki catatan keuangan sederhana dan melakukan pencatatan operasional.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

- Wawancara mendalam (in-depth interview): dilakukan terhadap pemilik UMKM, staf administrasi, dan pihak perbankan untuk memperoleh informasi tentang praktik akuntansi, kebutuhan transparansi, serta hambatan yang dihadapi.
- Observasi langsung: peneliti mengamati proses pencatatan keuangan dan operasional pada UMKM, termasuk bagaimana kedua sistem tersebut digunakan dalam pengambilan keputusan.
- Dokumentasi: berupa laporan keuangan sederhana, catatan operasional, dokumen pelatihan, serta regulasi pemerintah daerah terkait digitalisasi UMKM.

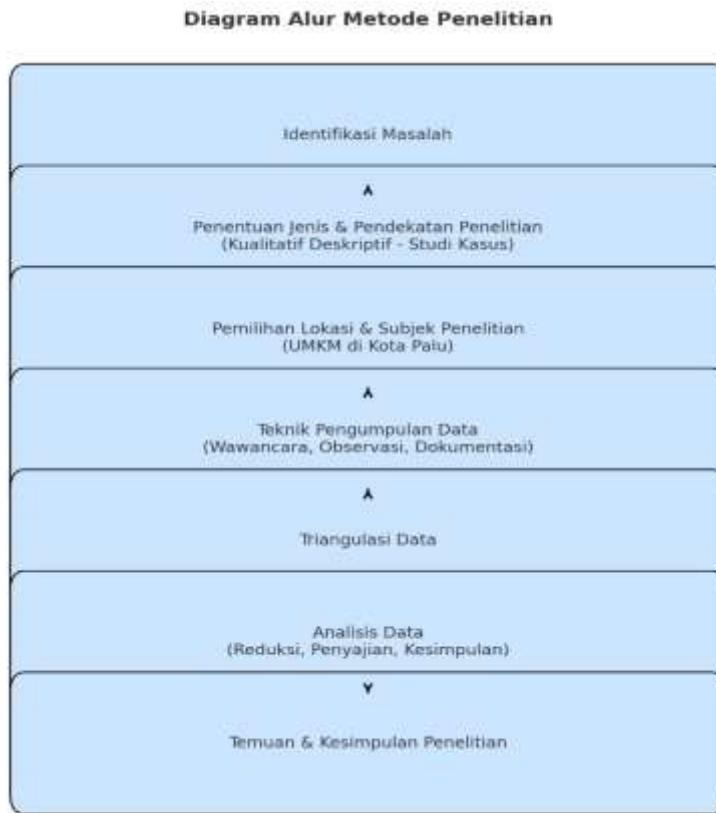
Penggunaan tiga teknik ini memungkinkan dilakukannya triangulasi data untuk meningkatkan validitas temuan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014) yang terdiri dari tiga tahap:

1. Reduksi data, yaitu menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks agar lebih mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna dari data yang telah diperoleh untuk menghasilkan temuan penelitian yang valid.

Proses analisis dilakukan secara berulang (iteratif) sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar merepresentasikan kondisi di lapangan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik Pencatatan Keuangan dan Operasional pada UMKM di Kota Palu

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Kota Palu masih menggunakan pencatatan manual dan sederhana, terutama hanya pada aspek keuangan seperti pemasukan dan pengeluaran. Pencatatan operasional, seperti biaya produksi, distribusi, dan penggunaan sumber daya, sering kali tidak terdokumentasi dengan baik. Hal ini menyebabkan ketidakselarasan antara data keuangan dan aktivitas operasional. Sebagai contoh, beberapa UMKM di sektor kuliner mencatat penjualan harian, namun tidak mencatat secara detail biaya bahan baku maupun efisiensi tenaga kerja, sehingga laporan laba bersih menjadi tidak akurat.

Pentingnya Kolaborasi Sistem Akuntansi Keuangan dan Operasional

Dari wawancara mendalam dengan pemilik UMKM dan lembaga pembina usaha, ditemukan bahwa integrasi kedua sistem akuntansi sangat membantu dalam pengendalian usaha. Dengan adanya kolaborasi, UMKM dapat melihat langsung antara biaya operasional dan hasil keuangan. Sebagai contoh, UMKM yang mencatat biaya produksi, distribusi, serta pengeluaran operasional secara detail dapat dengan mudah menelusuri penyebab menurunnya keuntungan. Hal ini sejalan dengan pandangan Hansen & Mowen (2019) bahwa pencatatan operasional mendukung perencanaan

dan pengendalian biaya, sedangkan akuntansi keuangan berperan menyajikan hasil akhir dalam bentuk laporan keuangan.

Transparansi dan Akuntabilitas dalam UMKM

Penelitian menemukan bahwa UMKM yang sudah mulai mengintegrasikan catatan operasional dan keuangan memiliki tingkat transparansi dan akuntabilitas lebih tinggi. Transparansi tercermin dari keterbukaan informasi yang dapat diberikan kepada pihak eksternal, seperti perbankan, saat mengajukan pinjaman modal. Sementara itu, akuntabilitas terlihat dari kemampuan UMKM mempertanggungjawabkan setiap penggunaan sumber daya yang tercatat secara jelas. Dengan demikian, integrasi sistem akuntansi berkontribusi positif terhadap kepercayaan pihak eksternal, terutama lembaga keuangan dan pemerintah daerah.

Tantangan Implementasi Kolaborasi Sistem

Meskipun manfaat kolaborasi akuntansi keuangan dan operasional cukup jelas, penelitian ini menemukan beberapa hambatan utama:

- **Keterbatasan literasi akuntansi:** Banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya pencatatan operasional secara detail.
- **Keterbatasan penggunaan teknologi:** Sebagian besar UMKM masih bergantung pada pencatatan manual karena keterbatasan akses perangkat digital.
- **Biaya implementasi:** Penerapan sistem akuntansi terintegrasi dianggap membutuhkan biaya tambahan untuk pelatihan maupun perangkat lunak.

Tantangan ini menunjukkan perlunya dukungan berkelanjutan dari pemerintah, lembaga keuangan, maupun pihak swasta dalam memberikan pelatihan dan akses teknologi bagi UMKM.

Implikasi Temuan Penelitian

Integrasi sistem akuntansi keuangan dan operasional bukan hanya sekadar kebutuhan administratif, melainkan strategi penting untuk memperkuat daya saing UMKM di era digital. Transparansi dan akuntabilitas yang dihasilkan dari kolaborasi kedua sistem dapat menjadi modal sosial dan ekonomi dalam membangun kepercayaan publik. Hal ini juga sejalan dengan program pemerintah Kota Palu yang mendorong digitalisasi UMKM melalui pelatihan dan pendampingan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara sistem akuntansi keuangan dan operasional memiliki peran penting dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pada UMKM di Kota Palu. Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar UMKM masih mencatat transaksi secara manual dan sederhana, sehingga data keuangan dan operasional belum sepenuhnya selaras. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas informasi keuangan serta sulitnya pelaku UMKM mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya.

Integrasi sistem akuntansi keuangan dan operasional terbukti mampu memberikan informasi yang lebih komprehensif dan akurat. Transparansi tercermin dari keterbukaan informasi keuangan kepada pihak eksternal, sementara akuntabilitas terlihat dari kemampuan UMKM

mempertanggungjawabkan efisiensi operasional dan hasil yang diperoleh. Kolaborasi kedua sistem juga berimplikasi positif terhadap peningkatan kepercayaan perbankan, investor, serta pemerintah daerah terhadap UMKM.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti rendahnya literasi akuntansi, keterbatasan penggunaan teknologi, dan biaya implementasi sistem terintegrasi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan pihak swasta untuk memberikan pelatihan, pendampingan, serta akses teknologi digital yang terjangkau bagi UMKM. Dengan demikian, UMKM di Kota Palu dapat mengoptimalkan sistem akuntansi terintegrasi dalam rangka meningkatkan daya saing, keberlanjutan usaha, serta kontribusi terhadap perekonomian daerah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM

- Pelaku UMKM perlu meningkatkan literasi akuntansi, baik melalui pelatihan formal maupun pembelajaran mandiri, agar mampu mengelola pencatatan keuangan dan operasional secara terintegrasi.
- UMKM disarankan untuk memanfaatkan teknologi sederhana, seperti aplikasi pencatatan digital berbasis smartphone, agar pengelolaan usaha lebih efisien dan akurat.

2. Bagi Pemerintah Daerah

- Pemerintah Kota Palu diharapkan dapat memperluas program pendampingan dan pelatihan digitalisasi UMKM, khususnya di bidang akuntansi keuangan dan operasional.
- Memberikan insentif atau subsidi untuk mendorong UMKM mengadopsi sistem akuntansi terintegrasi berbasis digital.

3. Bagi Lembaga Keuangan dan Investor

- Lembaga keuangan perlu lebih proaktif dalam memberikan edukasi kepada UMKM terkait pentingnya transparansi laporan keuangan sebagai syarat akses pembiayaan.
- Investor dan mitra usaha dapat menjadikan integrasi sistem akuntansi sebagai salah satu indikator dalam menilai kelayakan dan kredibilitas UMKM.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

- Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat efektivitas integrasi akuntansi keuangan dan operasional terhadap peningkatan kinerja UMKM.
- Perlu juga dilakukan penelitian komparatif antar daerah untuk melihat sejauh mana digitalisasi dan integrasi sistem akuntansi diimplementasikan pada UMKM di wilayah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2020). Management Control Systems. New York: McGraw-Hill.
Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2018). Essentials of Investments. New York: McGraw-Hill.

- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2019). *Cost Management: Accounting and Control*. South-Western Cengage Learning.
- Hery. (2020). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Grasindo.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2020). *Standar Akuntansi Keuangan UMKM*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2019). *Marketing Management*. London: Pearson.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Mahmud, A. (2021). "Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Peningkatan Kinerja UMKM di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(2), 145–158.
- Pratama, B. (2020). "Digitalisasi UMKM dalam Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(3), 233–247.
- Rahayu, S. (2021). "Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Usaha Mikro." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 77–89.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2020). *Accounting Information Systems*. New York: Pearson.
- Setiawan, T. (2022). "Kolaborasi Sistem Keuangan dan Operasional pada UMKM." *Jurnal Administrasi Bisnis*, 18(4), 201–212.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. (2021). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Wahyuni, I. (2020). *Pengantar Akuntansi untuk UMKM*. Jakarta: Salemba Empat.
- World Bank. (2021). *Small and Medium Enterprises (SMEs) Finance Improving Access*. Washington, DC: World Bank Group.
- Yusuf, M. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.